

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ASSURANCE,
RELEVANCE , INTEREST , ASSESSMENT , DAN SATISFACTION
(ARIAS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI & KOMUNIKASI
KELAS XII SMA NEGERI 4 BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Teknologi Pendidikan*



Oleh

LAELA MAULIDA RAMADHANI
Nim :72234

**JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Laela Maulida Ramadhani. 2011 :Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Assurance, Relevance , Interest, Assessment, dan Satisfaction (ARIAS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas XII SMA Negeri 4 Bukittinggi

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 4 Bukittinggi, yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran TIK, motivasi belajar siswa masih kurang, minimnya aktivitas belajar siswa disebabkan guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat digunakan guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Model Pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K Kelas XII SMA Negeri 4 Bukittinggi.

Penelitian ini berbentuk kuantitatif dengan pendekatan quasy eksperimen guna melihat perbandingan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 4 Bukittinggi yang berjumlah 218 orang yang terdiri dari 6 kelas, dan teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas XII IS 2 (kelas eksperimen) dan XII IS 3 (kelas kontrol). Masing-masing kelas tersebut berjumlah 34 orang. Data diperoleh dari hasil tes praktek mengenai pokok bahasan Membuat Kreasi Grafis dengan memanfaatkan aplikasi CorelDRAW. Data dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t (t-test), yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 79,38 dan nilai rata-rata kelas kontrol 74,24. Berdasarkan perhitungan uji-t (t-test) diperoleh t_{hitung} 2,696 sedangkan pada taraf kepercayaan α 0,05 t_{tabel} 2,000, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan model pembelajaran ARIAS memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TI&K di kelas XII SMA Negeri 4 Bukittinggi.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Dan Satisfaction* (ARIAS) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi & Komunikasi Kelas XII SMA Negeri 4 Bukittinggi”.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

1. Bapak Dr. Darmansyah, ST. M. Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Zuliarni selaku Pembimbing II yang telah memberikan bantuan dan bimbingan arahan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Azman, M.Si selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/ibu dosen beserta karyawan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
5. Bapak Kepala Sekolah dan majelis guru SMA Negeri 4 Bukittinggi yang telah memberikan izin.

6. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis berharap adanya kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberkati dan meridhoi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kajian Teoretis	8
1. Hakekat Proses Belajar dan Pembelajaran	8
2. Motivasi dalam Belajar	9
3. Model Pembelajaran ARIAS.....	11
4. Komponen Model ARIAS.....	12
5. Penggunaan Pembelajaran Model ARIAS	18
6. Definisi Teknologi Informasi dan Komunikasi.....	21
7. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran TI&K	21
8. Kaitan antara Kawasan Teknologi Pendidikan dengan Model Pembelajaran ARIAS	23
9. Tinjauan tentang Hasil Belajar.....	24

B. Kerangka Konseptual	27
C. Hipotesis	29
BAB III. METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Desain Penelitian	32
D. Teknik Pengumpul Data	33
E. Instrumen / Alat Ukur.....	33
F. Variabel dan Data	33
G. Prosedur Penelitian.....	34
H. Teknik Analisis Data	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Data	41
B. Analisis Data	45
C. Pembahasan	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	31
2. Sampel Penelitian.....	32
3. Desain Penelitian.....	33
4. Data Hasil Belajar TI&K Kelas XII IS 2 (Kelas Eksperimen).....	42
5. Data Hasil Belajar TI&K Kelas XII IS 3 (Kelas Kontrol).....	43
6. Hasil Belajar TI&K Siswa	44
7. Hasil Perhitungan Uji Liliefors	45
8. Data Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	46
9. Hasil Pengujian dengan Uji-t	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus Hasil Belajar.....	25
2. Kerangka Konseptual.....	28
3. Grafik dan Nilai Kelas Eksperimen	42
4. Grafik dan Nilai Kelas Kontrol	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus.....	54
2. RPP Kelas Eksperimen	59
3. RPP Kelas Kontrol	65
4. Lembar Soal Tes Praktek	69
5. Pedoman Penilaian.....	70
6. Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	71
7. Hasil Belajar Kelas Kontrol	72
8. Perhitungan Mean dan Varians Skor Belajar TI&K Kelas Eksperimen.....	73
9. Perhitungan Mean dan Varians Skor Belajar TI&K Kelas Kontrol.....	74
10. Uji Normalitas Kelas Ekperimen	75
11. Uji Normalitas Kelas Kontrol	76
12. Uji Homogenitas	77
13. Tabel Nilai Z	78
14. Tabel Nilai Kritis untuk Uji Liliefors.....	79
15. Tabel Nilai Persentil Untuk Distribusi F.....	80
16. Tabel Nilai Persentil Untuk Distribusi t.....	81
17. Surat Penugasan Dosen Pembimbing.....	82
18. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.....	83
19. Surat Izin Penelitian dari Kesbanglinmas Kota Bukittinggi	84
20. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam rangka pembangunan nasional, karena pendidikan merupakan salah satu sektor dalam usaha meningkatkan kualitas suatu bangsa. Kualitas pendidikan sampai saat ini masih tetap merupakan suatu masalah yang paling menonjol dalam setiap usaha pembaharuan sistem pendidikan nasional. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah antara lain, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, pembaharuan kurikulum, pengadaan buku paket dan buku pustaka, peningkatan kualitas guru, penyempurnaan sistem penilaian, penataan organisasi dan manajemen pendidikan. Meski usaha-usaha tersebut sudah ada yang berhasil, namun masih perlu peningkatan agar diperoleh standar kualitas yang diharapkan, terutama sekali dalam hal proses pembelajaran dan hasil belajar siswa di setiap jenjang pendidikan.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan salah satu mata pelajaran yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk mengantisipasi dampak perkembangan teknologi khususnya bidang informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi harus lebih bersifat konstruksi pengetahuan dan keterampilan melalui aktivitas berpikir dan

pengalaman bersentuhan langsung dengan objek Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Proses pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi menuntut profesionalitas guru dan ketersediaan sarana penunjang. Guru adalah pekerja profesional yang menggunakan keahliannya untuk tugas profesionalnya, bertanggung jawab untuk terus meningkatkan kemampuan profesionalnya, menjunjung tinggi kode etik profesi, sebagai agen pembaharuan masyarakat, pendukung nilai-nilai sosial, sebagai fasilitator pembelajaran, dan bertanggung jawab secara profesional atas pencapaian hasil belajar peserta didiknya. Sedangkan ketersediaan sarana penunjang meliputi memiliki labor komputer, komputer dan jaringan internet.

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam pendidikan selalu menjadi sorotan terutama sekali dari kalangan masyarakat. Ketidak berhasilan dan kegagalan pendidikan terutama sekali menyangkut dengan hasil belajar siswa, pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai unsur. Unsur-unsur yang mempengaruhi antara lain, yang berasal dari siswa sendiri seperti kemampuan serta gaya belajar siswa yang berbeda-beda, minat siswa untuk mau belajar, motivasi siswa dalam belajar, serta konsep diri. Unsur lain yang datang dari luar, seperti sarana dan prasarana yang tersedia, metode yang digunakan guru dalam mengajar, kemampuan guru untuk memotivasi siswa dalam pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran, kemampuan guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada, latar belakang orang tua, kurikulum serta kondisi kelas.

Perlu disadari bahwa peranan guru dalam proses pembelajaran hanya sebagai fasilitator dan mediator, sedangkan yang melakukan kegiatan belajar itu sendiri adalah siswa. Oleh sebab itu, guru mempunyai peranan yang penting dalam menyusun strategi pembelajaran dan menciptakan keaktifan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan temuan dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas XII SMA Negeri 4 Bukittinggi, didapat rata-rata nilai semester genap januari-juni 2009 masih rendah, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah 7,2. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di antaranya disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : Dari segi siswa, kurangnya motivasi dan konsentrasi belajar siswa, minimnya aktivitas pembelajaran antara siswa dan guru, beberapa siswa takut mendapatkan ejekan dari teman-temannya jika salah dalam menjawab pertanyaan guru, siswa juga merasa malu dan tidak berani untuk bertanya kepada guru jika tidak paham dari materi tertentu karena takut dianggap salah oleh siswa lain dan gurunya, sehingga menyebabkan lemahnya kegiatan belajar.

Sedangkan dilihat dari segi mengajar, disini guru kurang mampu mengubah pola proses belajar mengajar. Dimana guru masih menggunakan metode konvensional. Metode ini belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan ide, gagasan atau kemampuan-kemampuan lain yang mereka memiliki, sehingga siswa terlihat kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan beberapa siswa tidak mengerti

dengan materi yang telah diterangkan dan siswa juga tidak mempunyai keinginan untuk mengerjakan latihan dan pekerjaan rumah, siswa hanya berperan sebagai penerima ilmu yang diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, siswa dituntut harus terlibat aktif dan kreatif didalam proses belajar belajar dan pembelajaran, memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan terampil berinteraksi sesama teman, guru serta terampil dalam menggunakan media pembelajaran.

Dalam usaha melibatkan siswa agar lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar dan pembelajaran, maka penulis melalui kesempatan dengan guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi SMA Negeri 4 Bukittinggi akan menerapkan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Dan Satisfaction*) dengan pertimbangan model pembelajaran ARIAS dapat memaksimalkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.

Model Pembelajaran ARIAS merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Model ini berisikan prinsip-prinsip belajar serta dapat meningkatkan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dapat dipadukan dengan strategi pengajaran. Dalam hal ini guru harus berusaha dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar TIK dan berusaha siswa terlibat dan ikut mengambil bagian dalam belajar. Semakin besar keterkaitan siswa dalam proses pembelajaran, maka semakin besar

kepercayaan diri dan minat dan keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.

Sehubungan dengan hal diatas, maka penulis tertarik menerapkan model ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi TIK di SMA Negeri 4 Bukittinggi. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Dan Satisfaction* (ARIAS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Kelas XII SMA Negeri 4 Bukittinggi**”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar siswa selama melaksanakan pembelajaran.
2. Siswa agak sulit memahami materi pembelajaran.
3. Minimnya aktivitas belajar siswa disebabkan guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran.
4. Metode pembelajaran yang diterapkan guru belum bervariasi dalam proses belajar mengajar.
5. Hasil belajar siswa rata-rata dibawah KKM.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mengingat keterbatasan penulis, dari segi tenaga, kemampuan, waktu maupun biaya maka penulis perlu mengadakan

pembatasan masalah. Masalah yang akan dibahas difokuskan adalah hasil belajar TIK. Sehubungan dengan permasalahan ini diterapkan salah satu pendekatan dalam pembelajaran TIK, yaitu model ARIAS.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran ARIAS dengan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran ARIAS pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 4 Bukittinggi?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran ARIAS dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran ARIAS?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan di teliti maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas XII SMA Negeri 4 Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, diantaranya :

1. Sebagai bahan masukan dan salah satu alternatif bagi guru dalam proses pembelajaran, khususnya guru TIK SMA.

2. Sebagai pengetahuan bagi penulis sebagai calon guru.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakekat Proses Belajar dan Pembelajaran

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1998:156) bahwa belajar adalah proses melibatkan orang perorangan sebagai suatu kesatuan organisme sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan keterampilan, dan sikap. Disamping itu Slameto (1995:2) juga mengatakan bahwa belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Sardiman (2004:20), “belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Sesuai dengan definisi di atas terlihat bahwa belajar adalah proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang. Proses pembelajaran menekankan bahwa betapa pentingnya interaksi sesama individu dan sumber belajar.

Dalam prinsip pembelajaran dalam proses pembelajaran tidaklah mudah untuk distandarkan karena pembelajaran sangatlah kondisional. Ini berarti pembelajaran tergantung pada kondisi saat itu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1998: 157) “pembelajaran merupakan proses yang

diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap”. Secara formal proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Proses pembelajaran berlangsung dengan adanya guru sebagai komponen pengajar dan siswa sebagai subjek belajar.

Ini berarti siswa memegang peranan yang penting dalam terjadinya proses pembelajaran. Pembelajaran ini tidak akan terlaksana bila salah satu komponen ini tidak ada.

2. Motivasi dalam Belajar

Menurut Sardiman (2004:73) Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi adalah tumbuh didalam diri seseorang.

Menurut Eysenck yang dikutip dalam buku Slameto (1995:170) :

“Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya.”

Dalam kegiatan belajar, menurut Sardiman (2004 : 75) motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1998:85) pentingnya bagi siswa motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir ; contohnya setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan teman sekelasnya yang juga membaca bab tersebut ; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong untuk membaca lagi.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia mengubah perilaku belajarnya.
- d. Membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orangtua, maka ia berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudia bekerja yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa

bermanfaat bagi guru, menurut Dimiyati dan Mudjiono (1998:85) manfaat itu sebagai berikut :

- a. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan bila siswa ta bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
- b. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam; ada yang acuh tak acuh , ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping ada yang bersemangat belajar. Di antara yang bersemangat belajar, ada yang berhasil dan ada yang tidak berhasil. Dengan bermacamragamnya motivasi belajar siswa tersebut, maka guru dapat menggunakan bermacam-macam strategi mengajar belajar.
- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik.
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis.

3. Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS merupakan salah satu model yang berisikan prinsip-prinsip belajar yang menimbulkan atau dapat meningkatkan motivasi siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dapat dipadukan dengan strategi pembelajaran.

Model pembelajaran ARIAS ini dapat dimasukkan ke dalam kategori teori belajar dari Robert Gagne, yaitu teori pemrosesan informasi (Sudrajat:2008). Asumsi yang mendasari teori ini adalah bahwa pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan. Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran. Menurut Gagne bahwa dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi,

untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Dalam pemrosesan informasi terjadi adanya interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu. Kondisi internal yaitu keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu. Sedangkan kondisi eksternal adalah rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran.

Menurut Gagne tahapan proses pembelajaran meliputi delapan fase yaitu, (1) motivasi; (2) pemahaman; (3) pemerolehan; (4) penyimpanan; (5) ingatan kembali; (6) generalisasi; (7) perlakuan dan (8) umpan balik.

Model pembelajaran ARIAS merupakan modifikasi dari model ARCS. Model ARCS (*Attention, Relevance, Convindence, Satisfaction*) dikembangkan oleh Keller dan Kopp (1987 : 44) Sebagai jawaban pertanyaan-pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi, minat dan hasil belajar.

Model pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*Expectency Value Theory*) yang mengandung dua komponen, yaitu nilai (*value*) dari tujuan yang akan dicapai dan harapan (*Expectancy*) agar berhasil mencapai tujuan itu. Dari dua kompnen tersebut oleh Kellen dikembangkan menjadi empat komponen. Keempat komponen model pembelajaran itu adalah Attention, Relevance, Convindence, dan Satisfaction dengan akronim ARCS.

Model pembelajaran yang mengandung lima komponen-komponen, yaitu : *Attention* (minat / perhatian) : *relevance* (relevansi) : *Convidence* (percaya / yakin) : *Satisfaction* (kepuasan / bangga), dan *assessment* (evaluasi). Modifikasi dilakukan dengan penggantian nama *confidence* (percaya diri) menjadi *assurance*, karena kata *assurance* sinonim dengan kata *Self-Confidence* dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu dan berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka merasa mampu dan dapat berhasil.

Demikian juga penggantian kata *attention* menjadi *interest*, karena pada kata *interest* (minat) sudah terkandung pengertian *attention* (perhatian). Dengan kata *interest* tidak hanya sekedar menarik minat atau perhatian tersebut. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan lebih bermakna maka urutannyapun dimodifikasi menjadi *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment*, dan *satisfaction*.

Djamaah Sopah (2007) mengatakan bahwa :

“Untuk memperoleh akronim yang lebih baik dan lebih bermakna maka urutannya pun dimodifikasi menjadi *Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *Assessment*, dan *Satisfaction*. Makna dari modifikasi ini adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan. Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata ARIAS sebagai akronim.

Dari uraian diatas didapat makna dari modifikasi tersebut adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa

yakin atau percaya diri pada siswa. Kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara inat atau perhatian siswa. Kemudian diadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan pengetahuan (*reinforcement*). Dengan mengambil huruf awal dari masing-masing komponen menghasilkan kata ARIAS sebagai akronim. Oleh karena itu, model pembelajaran yang sudah dimodifikasi ini disebut model pembelajaran ARIAS.

4. Komponen Model ARIAS

Menurut Djamaah Sopah (2007) model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment*, dan *satisfaction* yang disusun berdasarkan teori belajar. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Deskripsi singkat masing-masing komponen dan beberapa contoh yang dapat dilakukan untuk membangkitkan dan meningkatkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Assurance (percaya / yakin)

Assurance berhubungan dengan sikap percaya, yakin akan berhasil atau berhubungan dengan harapan untuk berhasil (Djamaah Sopah, 2007). Siswa yang memiliki sikap percaya diri memiliki penilaian positif tentang dirinya cenderung menampilkan prestasi yang baik secara terus menerus. Sikap percaya diri, yakin akan berhasil ini perlu ditanamkan kepada siswa untuk mendorong mereka agar berusaha

dengan maksimal guna mencapai keberhasilan yang optimal. Dengan sikap yakin, penuh percaya diri dan merasa mampu dapat melakukan sesuatu dengan berhasil, siswa terdorong untuk melakukan sesuatu kegiatan dengan sebaik-baiknya dari sebelumnya atau dapat melebihi orang lain.

Menurut Djamaah Sopah (2007) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap percaya diri adalah :

- 1) Menggunakan suatu patokan, standar yang memungkinkan siswa dapat mencapai keberhasilan.
- 2) Memberi tugas yang sukar tetapi cukup realistis untuk diselesaikan atau sesuai dengan kemampuan siswa.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa secara bertahap mandiri dalam belajar dan melatih satu keterampilan.

b. Relevance (relevansi)

Relevance berhubungan dengan kehidupan siswa baik berupa pengalaman sekarang atau yang telah dimiliki maupun yang berhubungan dengan kebutuhan karir sekarang atau yang akan datang (Djamaah Sopah:2007). Sehingga siswa merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan mereka. Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu kalau apa yang akan dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka, dan memiliki tujuan yang jelas. Sesuatu yang memiliki arah tujuan, dan sasaran yang jelas serta ada manfaat dan relevan dengan kehidupan akan mendorong individu untuk mencapai tujuan tersebut.

Dengan tujuan yang jelas mereka akan mengetahui kemampuan apa yang dimiliki dan pengalaman apa yang akan didapat. Mereka juga akan mengetahui kesenjangan antara kemampuan yang telah dimiliki dengan kemampuan baru itu sehingga kesenjangan tadi dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan sama sekali.

Dalam kegiatan pembelajaran, para guru perlu memperhatikan unsur relevansi ini dalam pembelajaran TIK. Menurut Djamaah Sopah (2007) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan relevansi dalam pembelajaran adalah :

- 1) Mengemukakan tujuan sasaran yang akan dicapai. Tujuan yang jelas memberikan harapan yang jelas (konkrit) pada siswa dan mendorong mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini akan mempengaruhi hasil belajar mereka.
- 2) Mengemukakan manfaat pembelajaran bagi kehidupan siswa, baik untuk masa sekarang dan untuk berbagi aktifitas dimasa mendatang.
- 3) Menggunakan bahasa yang jelas atau contoh-contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau nilai-nilai yang dimiliki siswa. Bahasa yang jelas yaitu bahasa yang dimengerti oleh siswa. Pengalaman nyata atau pengalaman yang langsung dialami siswa dapat menjembatani nya ke hal-hal yang baru. Pengalaman selain memberikan keasyikan bagi siswa, juga diperlukan secara esensial sebagai jembatan yang mengarah kepada titik tolak yang samam dalam melibatkan siswa secara mental, emosional, sosial dan fisik, sekaligus merupakan usaha melihat lingkup permasalahan yang sedang dibicarakan.
- 4) Menggunakan berbagai alternatif strategi dan media pembelajaran yang cocok untuk pencapaian tujuan.

c. Interest

Interest adalah yang berhubungan dengan minat atau perhatian siswa. Menurut Slameto (1995:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang

menyuruh”. Dalam kegiatan pembelajaran minat atau perhatian tidak hanya harus dibangkitkan melainkan juga harus dipelihara selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan berbagai bentuk dan menfokuskan pada minat/perhatian dalam kegiatan pembelajaran TIK. Menurut Djamaah Sopah (2007) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan dan menjaga minat / perhatian siswa antara lain adalah :

- 1) Menggunakan cerita, analogi, sesuatu yang baru, menampilkan sesuatu yang lain/aneh yang berbeda dari biasa dalam pembelajaran.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran.
- 3) Mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Mengadakan komunikasi nonverbal dalam kegiatan pembelajaran seperti demonstrasi dan simulasi.

d. Assessment (Penilaian)

Assessment yang berhubungan dengan evaluasi terhadap siswa. Menurut Anas Sudijono (2005:1) “Evaluasi pendidikan itu dapat diberi pengertian sebagai suatu tindakan atau kegiatan atau suatu proses menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan”. Atau singkatnya evaluasi pendidikan adalah kegiatan atau proses penentuan nilai pendidikan, sehingga dapat diketahui mutu atau hasil-hasilnya.

Bagi siswa, evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi.

Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga oleh siswa untuk mengevaluasi diri mereka sendiri (*self assessment*). Evaluasi diri dilakukan oleh siswa terhadap diri mereka sendiri, maupun terhadap teman mereka. Hal ini akan mendorong siswa untuk berusaha lebih baik lagi dari sebelumnya agar mencapai hasil yang maksimal. Mereka akan merasa malu kalau kelemahan dan kekurangan yang dimiliki, diketahui oleh teman mereka sendiri. Evaluasi terhadap diri sendiri merupakan evaluasi yang mendukung proses belajar-mengajar serta membantu siswa meningkatkan keberhasilannya.

Dengan demikian, evaluasi diri dapat mendorong siswa untuk meningkatkan apa yang ingin mereka capai. Menurut Djamaah Sopah (2007) ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi antara lain adalah :

- 1) Mengadakan evaluasi dan memberi umpan balik terhadap kinerja siswa.
- 2) Memberikan evaluasi yang obyektif dan adil serta segera menginformasikan hasil evaluasi kepada siswa.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa mengadakan evaluasi terhadap diri sendiri.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa mengevaluasi temannya.

e. Satisfaction (kepuasan)

Menurut Djamaah Sopah (2007) *Satisfaction* berhubungan dengan rasa bangga, puas atas hasil yang dicapai. Dalam teori belajar *satisfaction* adalah *reinforcement* (penguatan). Siswa yang telah berhasil mengerjakan atau mencapai sesuatu merasa bangga atau

puas atas keberhasilan tersebut. Dengan demikian, memberikan penghargaan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu, rasa bangga dan puas perlu ditanamkan dan dijaga dalam diri siswa.

Menurut Djamaah Sopah (2007) ada beberapa cara yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Memberi penguatan (reinforcement), penghargaan yang pantas baik secara verbal maupun non-verbal kepada siswa yang telah menampilkan keberhasilannya.
- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang baru diperoleh dalam situasi nyata atau simulasi
- 3) Memperlihatkan perhatian yang besar kepada siswa, sehingga mereka merasa dikenal dan dihargai oleh para guru.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk membantu teman mereka yang mengalami kesulitan atau memerlukan bantuan.

5. Penggunaan pembelajaran Model ARIAS

Menurut Djamaah Sopah (2007) Penggunaan model pembelajaran ARIAS perlu dilakukan sejak awal, sebelum guru melakukan kegiatan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran ini digunakan sejak guru atau perancang merancang kegiatan pembelajaran dalam bentuk satuan pelajaran misalnya.

Satuan pembelajaran sebagai pegangan (pedoman) guru kelas dan satuan pelajaran sebagai bahan atau materi bagi siswa. Satuan pelajaran sebagai pegangan bagi guru disusun sedemikian rupa, sehingga satuan pelajaran tersebut sudah mengandung komponen-komponen ARIAS. Artinya, dalam satuan pelajaran itu, sudah tergambarkan usaha atau kegiatan yang akan

dilakukan untuk menanamkan rasa percaya diri pada siswa, mengadakan kegiatan yang relevan, membangkitkan minat atau perhatian siswa, melakukan evaluasi dan menumbuhkan rasa dihargai atau bangga pada siswa.

Guru sudah merancang urutan semua kegiatan yang akan dilakukan, strategi atau metode pembelajaran yang akan digunakan, media pembelajaran apa yang akan dipakai, perlengkapan apa yang dibutuhkan dan bagaimana cara penilaian akan dilaksanakan. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan lingkungan siswa.

Demikian juga halnya dengan satuan pelajaran sebagai bahan atau materi untuk siswa. Bahan atau materi untuk siswa. Materi tersebut harus disusun berdasarkan model pembelajaran ARIAS. Bahasa, kosa kata, kalimat, gambar atau ilustrasi pada materi dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa bahwa mereka mampu dan apa yang dipelajari ada relevansinya dengan kehidupan mereka. Bentuk, susunan dan isi materi dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan evaluasi diri dan siswa merasa dihargai yang dapat menimbulkan rasa bangga pada mereka. guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti, kata-kata yang jelas, dan kalimat yang sederhana, tidak berbelit-belit sehingga materinya dapat dengan mudah ditangkap dan di cerna siswa. Bahan atau materi agar dilengkapi dengan media yang jelas dan menarik. Media dapat menimbulkan berbagai macam khayalan atau fantasi dan dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari.

6. Definisi Teknologi Informasi & Komunikasi (TI&K)

Secara umum Teknologi Informasi dan Komunikasi (TI&K) mempunyai dua pengertian, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Seperti yang tertuang dalam Depdiknas (2007:4) bahwa :

“Teknologi Informasi dan Komunikasi mempunyai pengertian dari dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi mempunyai pengertian luas yang meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi mempunyai pengertian segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke yang lainnya.”

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perpaduan dari dua aspek yang saling terkait, yaitu antara teknologi informasi dan teknologi komunikasi yang berguna untuk meningkatkan kemampuan manusia dalam berkomunikasi dan pengolahan data.

7. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran TI&K

Menurut Depdiknas (2007:6) tujuan Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi secara umum adalah :

“Agar siswa memahami alat teknologi informasi dan komunikasi secara umum termasuk komputer (*Computer Literate*) dan memahami informasi (*Information Literate*). Artinya siswa mengenal istilah-istilah yang digunakan pada teknologi informasi dan komunikasi dan istilah-istilah pada komputer yang umum digunakan. Siswa juga menyadari keunggulan dan keterbatasan komputer, serta dapat menggunakan komputer secara optimal. Disamping itu memahami bagaimana dan dimana informasi dapat diperoleh, bagaimana cara mengemas / mengolah informasi dan bagaimana cara mengkomunikasikannya”

Secara khusus tujuan mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi menurut Depdiknas (2007: 10) adalah :

- a. Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah sehingga siswa termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari teknologi informasi dan komunikasi sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.
- b. Memotivasi kemampuan siswa untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga siswa bisa melaksanakan dan menjalani aktifitas kehidupan sehari-hari secara mandiri dan lebih percaya diri.
- c. Mengembangkan kompetensi siswa dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktifitas dalam aspek kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kemampuan belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, dan terampil dalam berkomunikasi, mengorganisasi informasi, belajar, dan bekerjasama.
- e. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, bekerja, dan pemecahan masalah.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki fungsi untuk membantu siswa belajar teknologi informasi dan komunikasi, dan menggunakan segala potensi yang ada untuk pengembangan kemampuan diri. Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi akan memberikan motivasi dan kesenangan kepada siswa untuk belajar dan bekerja secara mandiri. Selain itu penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi akan meningkatkan proses pembelajaran pada semua tingkatan atau jenjang pendidikan, dengan menjangkau disiplin ilmu mata pelajaran lain.

8. Kaitan antara Kawasan Teknologi Pendidikan dengan Model Pembelajaran ARIAS

Menurut Barbara B. Seels (1994:3) Teknologi pendidikan dapat dirumuskan menurut fungsi-fungsi yang berdasarkan atas tugas-tugas yang timbul sebagai akibat penerapan teknologi dalam proses pendidikan dan pengajaran. *Association for Educational Communications and Technology* mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai :

Suatu proses rumit, terpadu yang melibatkan manusia, prosedur, gagasan, rancangan, dan pengorganisasian dalam menganalisis, merancang, melaksanakan, mengevaluasi serta mengelola pemecahan masalah tidak belajarnya manusia dari segala aspek.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa teknologi pendidikan tidak sekedar menyangkut mesin-mesin yang dipergunakan dalam pendidikan dan latihan, tetapi merupakan suatu proses yang ada hubungannya dengan kegiatan belajar-mengajar. Lebih dari itu teknologi pendidikan merupakan teori tentang belajar manusia dari segala aspek.

Menurut Barbara B. Seels (1994:25), “definisi tahun 1994 dirumuskan dengan berlandaskan lima bidang garapan teknologi pendidikan, yaitu : desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian. Kelima hal ini merupakan kawasan dari bidang teknologi pembelajaran”. Dalam definisi tersebut, penulis menemukan beberapa kaitan antara kawasan Teknologi Pendidikan dengan Model Pembelajaran ARIAS, diantaranya yaitu :

a. Desain Sistem Pembelajaran (Kawasan Desain).

Desain sistem pembelajaran adalah prosedur yang terorganisasi yang meliputi langkah-langkah penganalisaan, perancangan, pengembangan, pengaplikasian, dan penilaian pembelajaran (Seels, 1994:33). Dari pengertian tersebut terdapat persamaan persepsi dari desain sistem pembelajaran dengan model pembelajaran ARIAS. Dimana pada model pembelajaran ARIAS terdiri dari lima komponen yaitu : *Assurance* (percaya diri), *Relevance* (relevansi), *Interest* (minat), *Assessment* (evaluasi) dan *Satisfaction* (kepuasan). Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

b. Strategi Pembelajaran (Kawasan Desain)

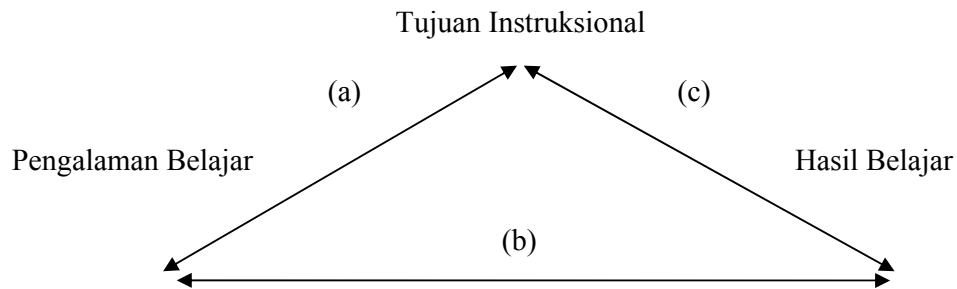
Strategi pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi serta mengurutkan peristiwa belajar atau kegiatan belajar dalam suatu pelajaran. Secara khas, strategi pembelajaran berinteraksi dengan situasi belajar, situasi-situasi belajar ini sering dinyatakan dalam model-model pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model pembelajaran ARIAS sebagai jawaban pertanyaan bagaimana merancang pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik.

9. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2009:2), belajar mengajar sebagai suatu proses yang mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan, yakni :tujuan pengajaran

(instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar, dan hasil belajar.

Hubungan ketiga unsur tersebut digambarkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Siklus Hasil Belajar

Garis (a) menunjukkan hubungan antara tujuan instruksional dengan pengalaman belajar, garis (b) menunjukkan hubungan antara pengalaman belajar dengan hasil belajar, dan garis (c) menunjukkan hubungan tujuan instruksional dengan hasil belajar. Dari siagram diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *kegiatan penilaian* dinyatakan oleh garis (c), yakni suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar-mengajar). Sedangkan garis (b) merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran atau hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dari individu karena tingkah laku belajar. Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu.

Menurut Nana Sudjana (2009:4) tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk :

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran.
- d. Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses belajar. Belajar dilakukan manusia baik secara formal maupun informal. Dalam proses belajar diharapkan akan diperoleh hasil belajar yang berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman dan sikap. Nana Sudjana(2009:4) mengatakan bahwa : “Hasil belajar adalah proses pencapaian siswa dari proses belajar yang dilaluinya baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.”

Untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar yang dicapai siswa, maka dilakukan suatu penilaian atau pengukuran. Pada akhir penilaian akan diketahui sejauh mana daya serap siswa telah menguasai materi pelajaran yang dipelajarinya. Hasil penilaian akan dapat memberikan gambaran atau informasi bagi guru atau siswa dalam membuat keputusan.

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran TIK di SMA Negeri 4 Bukittinggi, pencapaian hasil belajar siswa masih belum optimal, ini dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa yang sebagian

besar belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana KKM untuk mata pelajaran TIK adalah 7,2. Prestasi belajar siswa yang rendah bukan hanya karena kesalahan siswa, tetapi bisa juga akibat kegagalan guru dalam menyajikan materi secara menarik, penggunaan model atau strategi pembelajaran dan media yang kurang tepat, dan kurangnya perhatian guru kepada siswanya.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat dan dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam penelitian ini penulis menerapkan model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*), dimana model pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam usaha meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa.

B. Kerangka Konseptual

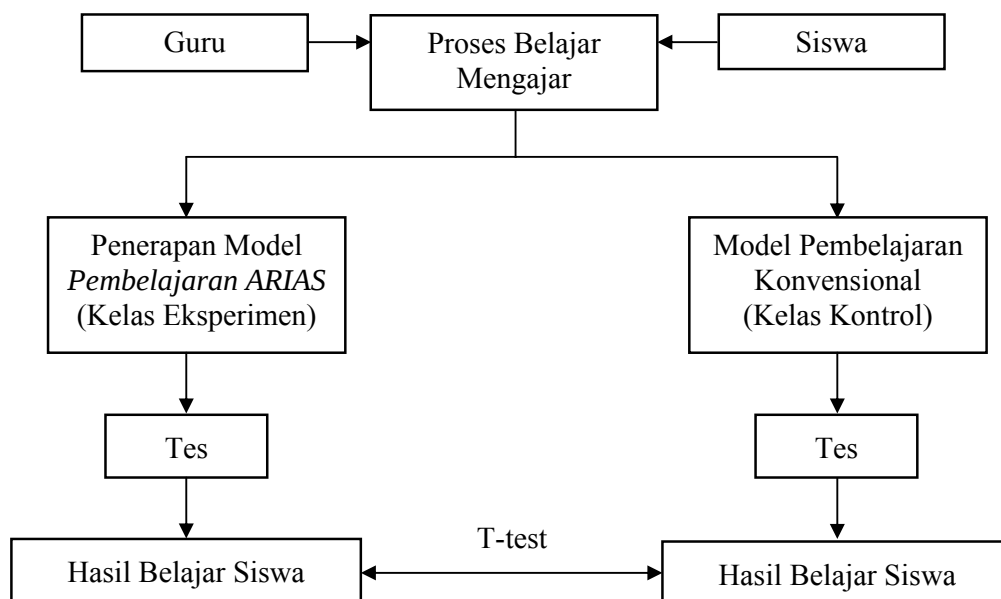
Setelah penulis melakukan observasi pada mata pelajaran TIK kelas XII SMA Negeri 4 Bukittinggi, proses pembelajaran yang diterapkan disana masih secara konvensional tanpa adanya variasi, sehingga siswa merasa bosan, pasif, motivasi untuk belajar kurang dan siswa berasumsi TIK adalah pelajaran yang kurang menarik dan kurang menyenangkan. Akibatnya, hasil belajar siswa menjadi rendah.

Motivasi dan aktivitas siswa belajar TIK yang selama ini masih kurang, diharapkan dapat meningkat setelah menerapkan model pembelajaran ARIAS.

Dapat dilihat pada bab sebelumnya, cara-cara yang dilakukan pada pembelajaran ARIAS, memungkinkan adanya perbaikan pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian teori terlihat bahwa pembelajaran ARIAS memiliki lima komponen (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*). Yang mana jika disimpulkan merupakan suatu model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menanamkan rasa yakin atau percaya pada siswa, kegiatan pembelajaran ada relevansinya dengan kehidupan siswa, kemudian mengadakan evaluasi dan menumbuhkan rasa bangga pada siswa dengan memberikan penguatan. Dalam penelitian ini penulis berpendapat bahwa model pembelajaran ARIAS dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi, aktifitas, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka pikir dapat ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan pembatasan masalah penelitian di atas, maka hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran ARIAS dengan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran ARIAS pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 4 Bukittinggi.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran ARIAS dengan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran ARIAS.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang menerapkan model pembelajaran ARIAS daripada nilai hasil belajar siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran ARIAS. Ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang belajar menerapkan model pembelajaran ARIAS 79,38 sedangkan nilai rata-rata siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran ARIAS 74,24.
2. Hasil uji hipotesis di dapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $(2,696 > 2,000)$ yang di buktikan dengan taraf signifikan α 0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas yang menerapkan model pembelajaran ARIAS dibandingkan dengan yang tidak menerapkan model pembelajaran ARIAS.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru yang mengajar mata pelajaran TIK untuk dapat merancang dan menggunakan model pembelajaran ARIAS, sehingga

siswa dapat termotivasi dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan dalam proses pembelajaran.

2. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Bukittinggi, pengawas maupun kepada tenaga kependidikan yang terkait agar dapat meningkatkan kinerja dan kualitas guru TIK melalui penataran-penataran dalam berbagai bidang pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam penerapan model dalam pembelajaran sehingga dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.
3. Kepada guru-guru bidang studi lain disarankan untuk menerapkan model pembelajaran ARIAS dalam melakukan proses belajar mengajar (PBM), karena tidak ada salahnya untuk mencoba demi tercapai hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Sudrajat.2008.*Teori-Teori Belajar*.
(<http://www.psbpsma.org/content/blog/teori-teori-belajar>) di akses
tanggal 31 januari 2011
- Djamaah Sopah. 2007. *Model Pembelajaran ARIAS*.
(http://duniaguru.com/index.php?option=com_content&task=view&id=238) di akses tanggal 20 april 2010
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran TIK*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rinerka Cipta.
- Keller, John M. 1987. *Motivational Design for Learning and Performance*.
Florida:Springer.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nana Sudjana.2009. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman A. M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Slameto.1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rinerka Cipta
- Suharsimi Arikunto.1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____.2006. *Prosedur Penelitian*.Rineka Cipta: Jakarta.
- Syafril. 2010. *Statistik*. Padang : Sukabina Press